



Artikel Pengabdian

Article history:

Received 13 Dec, 2023

Revised 6 January, 2024

Accepted 15 February, 2024

Kata Kunci:

Korupsi; Kecurangan;
Usia Dini

Keywords:

Corruption; Fraud; Early Age

INDEXED IN

SINTA - Science and

Technology Index

Crossref

Google Scholar

Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Andi Yaumil Bay R Thaifur
Program Studi Kesehatan
Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin

EMAIL

andiyaumilbay.t@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Pencegahan Korupsi / Kecurangan (Fraud Sejak Dini)

Prevention of Corruption / Fraud (Fraud from an Early Age)

Andi Yaumil Bay R Thaifur^{1*}, Eky Endriana Amiruddin², Ni'ma Meilani³,
Wahyuddin⁴, Fitriani⁵

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin |
andiyaumilbay.t@gmail.com

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin |
ekyendrianafaris@yahoo.com

³Program Studi Gizi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin |
meilani@yahoo.co.id

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin |
Wahyuddin@unidayan.ac.id

⁵Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin |
fitrianiebe84@gmail.com

Abstrak: latar belakang : seiring dengan perkembangan dinamika kehidupan generasi mudadan beberapa kejadian yang menimpa di beberapa SMA di Indonesia yang semakin viral di sosial media, yang menunjukkan nilai nilai kekerasan, ketidak jujuran, kesewenangan serta melakukan tindakan Korupsi/Kecurangan (Fraud Sejak Dini).

Tujuan : untuk memberikan edukasi terhadap siswa SMK NEGERI 2 BAUBAU tentang, Pencegahan Korupsi / Kecurangan (Fraud Sejak Dini).

Metode : Memberikan pre test dan posttest, melakukan penyuluhan.

Hasil : Berdasarkan output "Test Statistics" di atas, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,02. Karena nilai 0,02 lebih besar dari >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha ditolak". Artinya tidak ada perbedaan antara PreTest dan Post Test

Kesimpulan : Berdasarkan penyuluhan di SMK NEGERI 2 BAUBAU tentang " Pencegahan Korupsi / Kecurangan (Fraud Sejak Dini) " di kalangan remaja menunjukkan pengetahuan yang baik dari responden mengenai apa itu Korupsi / Kecurangan, bentuk-bentuk Korupsi / Kecurangan contoh Korupsi / Kecurangan, apa itu kesetaraan Korupsi / Kecurangan dampak, dan contoh Korupsi / Kecurangan. Pengetahuan yang baik tersebut dapat dilihat dari hasil pengukuran pengetahuan awal (pre test) dan pengetahuan akhir (post test) yang mengalami perubahan

Abstract: Background: Along with the development of the dynamics of the lives of the younger generation and several incidents occurring in some high schools in Indonesia that have become increasingly viral on social media, showing values of violence, dishonesty, arbitrariness, and engaging in Corruption/Fraud (Fraud from an Early Age).

Objective: To provide education to the students of SMK NEGERI 2 BAUBAU about, Prevention of Corruption/Fraud (Fraud from an Early Age).

Method: Administering pre-tests and post-tests, conducting counseling.

Results: Based on the "Test Statistics" output above, the Asymp.Sig. (2-tailed) is valued at 0.02. Since the value of 0.02 is greater than >0.05, it can be concluded that "Ha is rejected". This means there is no difference between PreTest and PostTest.

Conclusion: Based on the counseling at SMK NEGERI 2 BAUBAU about "Prevention of Corruption/Fraud (Fraud from an Early Age)" among teenagers, it shows good knowledge from the respondents about what Corruption/Fraud is, the forms of Corruption/Fraud, examples of Corruption/Fraud, what is the equality of Corruption/Fraud, impacts, and examples of Corruption/Fraud. This good knowledge can be seen from the change in results from the initial knowledge measurement (pre-test) and final knowledge (post-test).

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v2i1.660

Pages: 1016-1020

LATAR BELAKANG

Perilaku Koruptif adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap tindakan dan pengetahuan seseorang atau sekelompok orang yang menjebak dirinya pada kegiatan korupsi. Dalam undang-undang Anti korupsi telah ditegaskan apa dan bagaimana praktek Korupsi itu berlangsung yang merupakan cikal bakal dari bibit perilaku koruptif. Korupsi berarti penyelewengan atau penyalahgunaan jabatan, demi kepentingan pribadi atau orang lain, termasuk

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 16 Tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanganan Kecurangan (Fraud) serta penerapan sanksi administrasi terhadap kecurangan (Fraud) dalam pelaksanaan program JKN, kecurangan (fraud) adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan finansial dari program Jaminan Kesehatan dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional melalui perbuatan curang yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), kecurangan (fraud) merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain (ACFE, 2008). Kemudian, Singleton & Aaron J (2010), mendefinisikan kecurangan (fraud) sebagai perbuatan yang mencakup akal muslihat, kekeliruan, dan tidak jujur dan cara-cara yang tidak layak/ wajar untuk menipu orang lain untuk keuntungan diri sendiri, sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Kerugian dampak yang dapat diakibatkan fraud antara lain, hancurnya reputasi organisasi, kerugian organisasi, kerugian keuangan negara, rusaknya moral karyawan serta dampak negatif yang ditimbulkan.

Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, tongkat estafet dalam pelaksanaan pembangunan nantinya itu sebabkan diperlukan peranan mereka yang lebih besar untuk menghindari tindakan korupsi yang menjadi dasar berkembangnya tindakan korupsi. Untuk itu diperlukan banyak latihan dan ketekunan untuk merubah paradigma masyarakat dari hal yang terkecil akan pentingnya kesadaran untuk tidak melakukan tindakan korupsi atau mencegah dari dini bibit korupsi. Perlawanan melalui pencegahan bisa dilakukan oleh semua kekuatan bangsa.

Gambar 1. Wilayah Kerja SMK Negeri 2 Baubau



METODE

Kegiatan Pengabdian di sekolah ini dilakukan untuk memberikan edukasi melalui penyuluhan yang disampaikan melalui ceramah. Metode dalam kegiatan Pengabdian di sekolah ini adalah jenis Kuantitatif. Dilaksanakan pada tanggal 11 September 2023. Memberikan pre test dan post test untuk menguji kemampuan masyarakat sebelum dan sesudah membawakan materi

HASIL

Penelitian ini menemukan berdasarkan distribusi karakteristik Jenis kelamin, kelas dan pertanyaan dari soal kusioner pre test dan pro test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. distribusi frekuensi, kelas dan Jenis kelamin

<i>Distribusi Frekuensi</i>	<i>n</i>	<i>Percent (%)</i>
Umur responden (tahun)		
15	9	34,6
16	10	38,5
17	7	26,9
Kelas		
10	26	100,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	26	100,0

Berdasarkan tabel frekuensi umur responden yang memiliki umur 16 tahun dengan frekuensi 38,5 % yang tertinggi sedangkan yang memiliki umur 17 tahun dengan frekuensi 26,9 % yang terendah. Kelas memiliki jumlah responden sebanyak 26 orang dengan frekuensi 100,0 %. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang dengan frekuensi 100,0 %.

Gambar 2. Pembagian Pre test kepada siswa



Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Gambar 3. Pengerjaan Pre-test oleh siswa



Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Gambar 4. Pengerjaan Post-test oleh siswa

Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

Tabel 2. Jawaban pertanyaan dari soal kusioner pre test dan pro test

<i>Jawaban Pertanyaan</i>	<i>n</i>	<i>Percent (%)</i>
Pengertian Pencegahan Korupsi/Kecurangan		
Benar	13	50,0
Salah	13	50,0
Tindakan Korupsi/Kecurangan		
Benar	14	53,8
Salah	12	46,2
Pengertian Kecurangan		
Benar	12	46,2
Salah	14	53,8
Langkah untuk mencegah kecurangan		
Benar	14	53,8
Salah	12	46,2
Cara untuk mendorong Lingkungan Bersih dari Korupsi / Kecurangan		
Benar	13	50,0
Salah	13	50,0
Peran laki-laki dalam wujudkan kesetaraan gender		
Benar	18	69,2
Salah	8	30,8

Berdasarkan tabel frekuensi pertanyaan pengertian pencegahan korupsi/kecurangan dari kusioner jawaban yang benar sebanyak 13 dengan frekuensi 50,0 % dan jawaban yang salah sebanyak 13 dengan frekuensi 50,0 %. Pertanyaan Tindakan Korupsi/Kecurangan dari kusioner jawaban benar sebanyak 14 dengan frekuensi 503,8 % dan jawaban salah sebanyak 12 dengan frekuensi 46,2 %.

Pertanyaan Pengertian Kecurangan dari kusioner jawaban benar sebanyak 12 dengan frekuensi 54,6,2 % dan jawaban salah sebanyak 14 dengan frekuensi 53,8 %. Pertanyaan Langkah untuk mencegah kecurangan dari kusioner jawaban yang benar sebanyak 14 dengan frekuensi 53,8 % dan jawaban yang salah sebanyak 12 dengan frekuensi 46,2 %. Pertanyaan Cara untuk mendorong Lingkungan Bersih dari Korupsi / Kecurangan dari kusioner jawaban yang benar sebanyak 13 dengan frekuensi 50,0 % dan jawaban yang salah sebanyak 13 dengan frekuensi 50,0 %. Pertanyaan Peran laki-laki dalam wujudkan kesetaraan gender dari kusioner jawaban yang benar sebanyak 18 dengan frekuensi 69,2 % dan jawaban yang salah sebanyak 8 dengan frekuensi 30,8 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyuluhan di SMK NEGERI 2 BAUBAU tentang " Pencegahan Korupsi / Kecurangan (Fraud Sejak Dini) " di kalangan remaja menunjukkan pengetahuan yang baik dari responden mengenai apa itu Korupsi / Kecurangan (Fraud Sejak Dini), bentuk-bentuk Korupsi / Kecurangan (Fraud Sejak Dini), contoh Korupsi / Kecurangan (Fraud Sejak Dini), apa itu kesetaraan Korupsi / Kecurangan (Fraud Sejak Dini), dampak, dan contoh Korupsi / Kecurangan (Fraud Sejak Dini). Pengetahuan yang baik tersebut dapat dilihat dari hasil pengukuran pengetahuan awal (pre test) dan pengetahuan akhir (post test) yang mengalami perubahan.

SARAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang bagaimana cara membangun kesadaran terkait Korupsi / Kecurangan (Fraud Sejak Dini), sebaiknya terus dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap para siswa terhadap apa itu Korupsi / Kecurangan (Fraud Sejak Dini), apa itu Korupsi / Kecurangan (Fraud Sejak Dini), faktor penyebab, contoh Korupsi / Kecurangan (Fraud Sejak Dini), apa itu Korupsi / Kecurangan (Fraud Sejak Dini), fungsi, dampak, dan contoh Korupsi / Kecurangan (Fraud Sejak Dini).

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2008). "Report to the Nation (RTTN)." Association of Certified Fraud Examiners.
- Kemendes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kecurangan (Fraud) Serta Pengenaan Sanksi Administrasi Terhadap Kecurangan (Fraud) dalam Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan . Jakarta
- Singleton & Aaron, J. (2010). *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. Fourth edition. corporate f and a. New York.